

**ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN *FULL DAY SCHOOL* DI MI MUHAMMADIYAH 1 JOMBANG**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S-2  
Program Studi Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan**



**Disusun Oleh :**

**NAKHILAH RAHMA INDIRA  
NIM : 201620240211033**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
Oktober 2018**

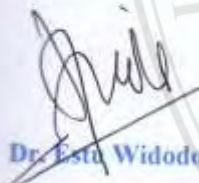
ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN *FULL DAY SCHOOL* DI MI  
MUHAMMADIYAH 1 JOMBANG

NAKHILAH RAHMA INDIRA  
201620240211033

Telah disetujui,

Pada hari/tanggal, Sabtu/ 13 Oktober 2018

Pembimbing Utama

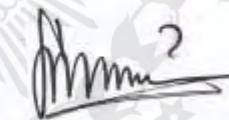


Dr. Estu Widodo

Direktur  
Program Pascasarjana

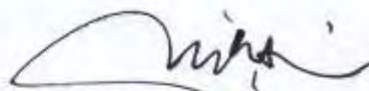


Pembimbing Pendamping



Dr. Lud Waluyo

Ketua Program Studi  
Magister Kebijakan dan  
Pengembangan Pendidikan



Dr. Agus Tinus

# TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**NAKHILAH RAHMA INDIRA**  
**201620140211033**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari/tanggal, Sabtu/ **13 Oktober 2018**  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

**Ketua / Penguji** : **Dr. Estu Widodo**

**Sekretaris / Penguji** : **Dr. Lud Waluyo**

**Penguji** : **Dr. Moh. Mahfud Effendi**

**Penguji** : **Dr. Agus Tinus**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **NAKHILAH RAHMA INDIRA**

NIM : **201620240211033**

Program Studi : **Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. TESIS dengan Judul : **ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN *FULL DAY SCHOOL* DI MI MUHAMMADIYAH 1 JOMBANG** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan serta daftar pustakan.
2. Apabila ternyata dalam Naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini dapat **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 Oktober 2018

Yang menyatakan



**NAKHILAH RAHMA INDIRA**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir (Tesis) yang berjudul “Analisis Implementasi Kebijakan *Fullday School* di MI Muhammadiyah 1 Jombang”. Penyusunan tesis ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang.

Penulis Menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan oleh beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih secara khusus kepada:

1. Drs. Fauzan,M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang
2. Dr. Akhsanul In'am,Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Dr. Agus Tinus,M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan.
4. Dr. Estu Widodo, M.Hum Selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan mulai dari pengerjaan proposal hingga tesis.
5. Dr.Lud Waluyo,M.Kes Selaku dosen pendamping yang juga telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam pengerjaan tesis.
6. Seluruh dosen dan staf pengajar Direktorat Program Pascasarjana Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang.
7. Seluruh staf administrasi Direktorat Program Pascasarjana Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang.
8. Pihak Sekolah MI Muhammadiyah 1 jombang yang Telah menjadi subyek penelitian yang telah membantu penelitian ini.

9. Keluarga Tercinta, Kepada Ayahanda H. Agus Widodo dan Mama Tersayang Hj. Khafidhoh Umi Thohiroh, S.Pd, Kakak-kakak tercinta M. Eska Fahrul Rahman dan Riski Ipmawati Rahmaningtyas yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk tidak cepat menyerah dan putus asa.

10. Anak tercinta, Nazala Fara Nursyifa' dan Suami Alm. Prasetyo. Terima kasih telah mendampingi

11. Seluruh teman-teman Magister Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan angkatan 2017 dan khususnya kelas B yang bersama-sama mau meluangkan waktunya untuk memotivasi dan menyemangati dalam penyelesaian tesis ini.

12. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang ikut serta berpartisipasi dalam membantu proses penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat-Nya atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan tesis ini.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai masukan kedepannya supaya lebih baik, sehingga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya mahasiswa Program Studi Keguruan dan Pengembangan Pendidikan.

Malang, 09 September 2018

Nakhilah Rahma Indira



## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Lembar Pengesahaan.....</b>	<b>ii</b>
<b>Surat Pernyataan .....</b>	<b>iv</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>vii</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>viii</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>ix</b>
<b>1. Pendahuluan.....</b>	<b>1</b>
<b>2. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>4</b>
2.1 Konsep Dasar <i>Fullday School</i> .....	4
2.2 Tujuan <i>Fullday School</i> .....	5
2.3 Keunggulan dan Kekurangan <i>Fullday School</i> (FDS) .....	6
2.4 Pendidikan Berkarakter.....	6
2.5 Karakteristik Perkembangan peserta didik usia awal sekolah dasar.....	9
2.6 Implementasi Kebijakan .....	10
<b>3. Metode Penelitian.....</b>	<b>10</b>
3.1 Desain Penelitian .....	10
3.2 Lokasi Penelitian.....	10
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	11
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	11
3.5 Teknik Analisis Data.....	12
<b>4. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....</b>	<b>12</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	12
4.1.1 Implementasi <i>fullday school</i> di MIM 1 Jombang .....	12
4.1.2 Permasalahan yang muncul dalam melaksanakan <i>fullday school</i> di MIM 1 Jombang Kota Jombang .....	14
4.1.3 Solusi Yang Dilakukan Untuk Menyelesaikan permasalahan dalam implementasi <i>fullday school</i> di MIM 1 Jombang.....	15
4.2. Pembahasan.....	16
<b>5. Simpulan .....</b>	<b>18</b>

## ABSTRAK

**Nakhilah Rahma Indira. Pembimbing (I) Dr. Estu Widodo, M.Hum (II) Dr. Lud Waluyo, M.Kes.** Analisis Implementasi Kebijakan Full Day School Di MI Muhammadiyah 1 Jombang.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi kebijakan full day school di MI Muhammadiyah Jombang, Masalah yang dihadapi dan upaya sekolah untuk mengatasi masalah. Metode penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan full day school dilakukan satu tahun terhitung dari bulan Mei 2017, kebijakan tersebut dilandaskan oleh Nawacita Presiden Republik Indonesia dan Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter yang dibuat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tujuan full day school yang diterapkan di MI Muhammadiyah 1 Jombang adalah supaya siswa-siswi mempunyai karakter yang telah ditetapkan Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. Permasalahan yang muncul selama implementasi full day school antara lain sarana dan prasarana yang belum memadai, kedisiplinan para guru, karyawan dan siswa-siswa yang membutuhkan waktu relatif lama, kekhawatiran orang tua bahwa anaknya masih belum mempunyai akhlak yang baik, penyesuaian jadwal sekolah dengan kegiatan siswa diluar jam sekolah. Solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan permasalahan yang ada adalah dengan selalu mensosialisasikan kegiatan siswa dalam kebijakan full day school, memberi dispensasi terhadap siswa jika ada kegiatan di luar jam sekolah, melakukan evaluasi mingguan dan mengadakan kerjasama dengan lembaga yang bisa mendukung kegiatan-kegiatan full day school yang ada di sekolah.

Kata Kunci: Analisis, Implementasi Kebijakan, Full Day School, Madrasah Ibtidaiyah



## ABSTRACT

Nakhilah Rahma Indira. Advisor (I) Dr. Estu Widodo, M. Hum (II) Dr. Lud Waluyo, M. Kes. Analysis Implementation Full Day School at MI Muhammadiyah 1 Jombang.

The purpose of this study was to analyze the implementation full day school in MI Muhammadiyah Jombang, a problem that sought and championed schools to overcome problems. The research method used is a qualitative approach with the type of descriptive research. Data obtained through interviews, interviews and documentation studies. The results of this study indicate that implementation of the full day school is conducted one year from May 2017, a policy based on the Nawacita President of Republic Indonesia and the Character Education Strengthening Policy created by the Ministry Education of the Republic Indonesia. The purpose of full day school that is implemented in the MI Muhammadiyah 1 Jombang is the school of students who have the definition of the Ministry of Education of the Republic Indonesia. Problems that arise during the implementation of full day school include inadequate facilities and infrastructure, discipline of teachers, employees and students who need relatively long time, parents who still do not have good morality, reflecting school schedules with student activities outside of hours school. Solutions that are carried out by the school with those who always socialize the activities of students in the full day school policy, give dispensation to students if there are activities outside school hours, conduct weekly evaluations and collaborate with institutions that can support the full day activities of existing schools in school.

Keywords: Analysis, Implementation, Full Day School, Islamic Elementary School

## 1. Pendahuluan

Pendidikan terus berkembang dan berinovasi pada zaman yang berkembang ini. Maka itu harus menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungannya. Harapannya mampu menuju kepada kesempurnaan serta menjawab segala tantangan kehidupan yang semakin mapan dan maju. Diakui pendidikan menjadi modal besar dalam mempersiapkan individu yang terampil dalam menghadapi cepatnya perubahan. Peran serta pendidikan dalam membuka pintu masa depan yang cerah sungguh bisa dirasakan (Gazali, 2013; Wahidin: 2008).

Sekolah bisa menciptakan hasil output yang baik apabila sumber daya baik manusia finansial dan siswanya baik pula saat proses disekolah. Ini bisa dikatakan bahwa sekolah itu adalah merupakan organisasi yang tidak dapat berdiri sendiri, tidak bisa berkembang sendiri dan untuk mencapai kemajuan jika tanpa keterlibatan dari lingkungan itu sendiri (Soapatty, 2014). Sekolah adalah sebuah organisasi yang tidak terpisahkan dari lingkungan yang digunakan sebagai tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang (Mahardhani, 2015).

Berbagai macam predikat lembaga sekolah sekarang ini, seperti sekolah kesukaan atau bisa dibilang favorit, sekolah generasi intelektual yang dikatakan sekolah unggulan, sekolah yang banyak tambahan, baik ilmu umum atau agama yang disebut sekolah plus, untuk para siswa yang memiliki IQ atau prestasi lebih ditaruh dalam kelas unggulan (Aziz, Zulfahmi Anwar, 2016). Masih ada lagi seperti, sekolah *international boarding school*, RSBI(resapan sekolah berbasis internasional), *Full day school* atau disebut FDS, sekolah nasional berglobal internasional, SBI (Sekolah bertaraf internasional, *Go Green* atau sekolah alam / Sekolah bakti alam dan *International School Graduate* dan masih banyak yang lainnya. Bahkan semua sebutan itu bisa dikatakan hanya untuk menunjukkan tujuan sekolah-sekolah tersebut dalam meraih aspek mutu pendidikan dan tujuan yang akan dicapainya (Suyanto, 2010).

Beberapa sekolah pendidikan keagamaan, *full day school(FDS)* diterapkan agar para guru dapat mengajarkan nilai-nilai spiritualitas dalam frekuensi yang lebih banyak. Misalnya, sekolah Islam yang mengadakan shalat qobliyah dan ba'diyah, shalat dhuha, salat dzuhur, dan salat ashar berjamaah. Pada akhirnya, orang tua menginginkan anak-anaknya dibekali dengan pengetahuan agama yang sempurna. Sedangkan kebanyakan orang tua merasa kurang percaya diri untuk mengajarkan hal ini kepada anak-anaknya (Sukur, 2016).

*Full day School (FDS)* masih menjadi pro dan kontra. Banyak sekolahan yang menjadi dilema dengan kebijakan bapak menteri pendidikan Muhadjir Effendy bahwa program sekolah sehari penuh sudah ditetapkan dalam peraturan terkait PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dalam Permendikbud No.23 Tahun 2017 tentang hari sekolah tetap berlaku sambil menunggu terbitnya perpres mengenai penguatan pendidikan karakter tersebut. Terkait dengan permendikbud itu banyak sekolah yang menerapkan dan tidak pula yang sedikit tidak menerapkan.

Menurut Sismanto 2007, *full day school(FDS)* adalah model sekolah umum atau sekolah reguler akan tetapi bisa memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif dan pengajaran nasional seperti biasa. Pengajaran langsung *full day school* itu ilmu keagamaanya yang ditambah. kadangkala jam tambahan itu bisa pagi hari sebelum pelajaran umum dimulai biasanya disebut tartil TPQ berapa menit tergantung kebijakan sekolah, kemudian setelah sholat dhuhur sholat bersama/ngaji bersama sampai sholat Ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pada pukul 15.30 WIB. Sedangkan pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13.00 WIB atau jam 1 siang.

MIM 1 Jombang ada beberapa keunggulan tertentu, yaitu mencetak siswa siswinya untuk berakhlakul karimah dan berprestasi maksimal dengan kemampuan siswa sesuai dengan visi&misinya. Dari sini, MIM 1 Jombang menampilkan sejumlah konsep keutamaan seperti kualitas mutu, yang diluruskan dalam sejumlah poin. Poin-poin itu adalah siswa siswi bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya, bisa menghafal surat-surat pendek dengan baik yang

bisa dijadikan modal untuk berdakwah kelak, bisa juga nantinya akan menjadi imam shalat di masjid atau musholla dekat dengan rumahnya, siswa siswi bisa menguasai dan menghafal kosa kata Bahasa Arab untuk dapat memahami isi dari Qurdis (al-qur'an dan hadis). MIM 1 Jombang adalah lembaga sekolah Islam yang telah mengeluarkan banyak berprestasi. Ini telah dibuktikan banyaknya siswa siswi MIM yang mendapatkan kejuaraan karena prestasinya.

Sekolah *Full day school* aslinya memiliki kurikulum inti yang sama dengan sekolah umum lainnya, hanya saja punya kurikulum atau silabus sendiri seperti pendidikan lingkungan, *leadership*, TIK (teknologi informatika), tadarus dan lain-lain. Lebih ditekankan pada penguasaan Bahasa asing dan penguatan rohaninya. Lebih harus menguasai pelajaran keagamaannya. Jadi kondisi siswa lebih mumpuni baik dari segi materi akademik maupun nonakademiknya. Dengan banyak strategi yang telah dikembangkan oleh sekolah *full day school*, siswa lebih santai atau nyaman, tidak tergesa-gesa dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan menciptakan pengalaman yang bermacam-macam (Susilo, 2017), Selain itu guru bisa memberikan peluang seberapa dia mengukur dan perkembangan anak secara luas, dan bisa menciptakan kualitas sosialisasi antara guru dan siswa secara lebih baik, hingga tidak akan muncul perasaan takut dengan guru, bahkan bisa jadi siswa menganggap guru adalah sosok yang seharusnya yang dapat dipatuti dan ditiru (Rois, 2017).

*Full day school* supaya dapat berjalan dengan baik didukung ketertarikan kebanyakan masyarakat antara lain: meningkatnya jumlah orang tua terutama ibu yang bekerja dan memiliki anak dibawah usia 6tahun, melonjaknya jumlah anak yang ditampung disekolah milik public/masyarakat umum, televisi yang sangat berpengaruh meningkat dan kesibukan pekerjaan orangtua, keinginan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi (Asmani, 2017).

Beberapa kasus yang perlu dilihat lagi: Satu, anak kurang mengeksplor kemampuannya di dunia bebas, dimana dunia yang tidak ada sangkut pautnya dengan pendidikan. Jika dirasakan di dunia itu anak sering mengembangkan talentanya. Anak-anak datang ke sekolah dengan gagasan-gagasan mereka sendiri. Pada dasarnya anak adalah makhluk yang berpengetahuan yang selalu termotivasi

untuk memperoleh pengetahuan. Cara terbaik untuk memelihara motivasi akan pengetahuan ini ialah membiarkan anak untuk secara spontan berinteraksi dengan lingkungan (Gazali, 2013). Pendidikan harus menjamin bahwa pendidikan tidak akan menumpulkan rasa keingintahuan anak dengan menyusun suatu kurikulum yang sangat kaku yang merusak irama dan langkah belajar anak itu sendiri. Dua, ada sebagian sekolah *full day* yang kurang memperhatikan kondisi fisik dan psikis anak (Hasan, 2006). Tiga, adanya sebagian sekolah *full day school* yang kurang memadai fasilitasnya, sehingga terjadinya kebosanan belajar, cukup tinggi. Empat, jelas ada penambahan biaya saat menginginkan sekolah ini, dampaknya menyebabkan terjadinya pengelihan setara yang mampu dan yang tidak mampu dalam pendidikan; sekolah tambahan atau eksklusif dan sekolah standart. Masyarakat yang kurang mampu biasanya tidak memilih sekolah *full day school*. Lima, jam kerja guru yang ditargetkan 8 sampai 9 jam di sekolah. Apakah kejadian-kejadian tersebut juga dimungkinkan terjadi di MIM 1 Jombang, Untuk menjawabnya maka harus dilakukan penelitian.

Kemudian permasalahan penelitian terinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan Rumusan masalah tersebut adalah: 1) Bagaimana analisis implementasi kebijakan *Full day school* di MIM 1 Jombang, 2) Apa saja permasalahan yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan *Full day school* di MIM 1 Jombang? 3) Bagaimana solusi menyelesaikan permasalahan tersebut?

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1. Konsep Dasar *Full day School***

Menurut Wahyu Sukartiningsih (2008), program sekolah sepanjang hari (*full day school*) merupakan program sekolah yang seluruh aktivitasnya berada disekolah dilakukan sejak pagi sampai sore. Dalam pengertian tersebut makna sepanjang hari pada hakikatnya tidak hanya upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran. Namun Lebih dari itu, *full day school* dimaksudkan untuk meningkatkan

pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran. Diantaranya melalui pengayaan atau pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan melalui pembinaan jiwa dan moral anak dalam bentuk pengayaan pendidikan agama dan praktiknya sebagai pembiasaan hidup yang baik.

Oktamiati berpendapat bahwa Istilah *full day school* merupakan kata kamus inggris dimana *Full* (penuh), *day* (hari) dan *school* (sekolah). Jam belajar diberlakukan dari pagi sampai sore, mulai pukul 06.30 - 15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal pelajaran dan pendalaman (Ulfah, 2014).

Pembiasaan jadwal anak masih ditata lagi. Biasanya pukul 06.30 – 11.00 untuk belajar kurikulum local, kemudian pukul 12.00 dilanjut dengan penguatan keagamaannya, seperti sholat dhuhur dilanjut dengan tadarus juz amma / al-quran dengan hafal surat-surat pendek dilanjutkan dengan istirahat makan siang kemudian dilanjutkan pelajaran *full day school* seperti hafalan kosa kata Bahasa inggris dan kosa kata Bahasa arab dan lainnya.

Penelitian yang mengatakan bahwa siswa akan memperoleh banyak kelebihan sebagai pembelajar dan sosial dengan berlakunya *full day school*. Berapa Lama waktu siswa belajar juga merupakan salah satu sudut pengalaman siswa itu sendiri. *Full day school* selain bertujuan melebarkan mutu pendidikan dan yang paling utama adalah bertujuan sebagai pengimplikasian dari bentuk aqidah dan akhlak yang telah diajarkan oleh guru untuk mengembangkan nilai-nilai kebaikan (Schudin, 2005).

*Full day school* (fds) merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas anak banyak dilakukan di sekolah daripada di rumah. Konsep dasar dari *full day school* adalah

*integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek ketrampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik (Arikunto, 1993).

Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran *full day school* adalah untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sistem pembelajaran *full day school* merupakan pengemasan dalam hal metode belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan berlangsung selama sehari penuh dengan menggunakan *integrated activity* yang menyenangkan dalam pembelajaran (Romli, 2004).

## **2.2. Tujuan *Full day School***

*Full day school* tujuannya mengembangkan dan melebarkan mutu pendidikan dan yang penting adalah *full day school* bertujuan sebagai salah penguatan akidah dan akhlaq siswa serta memperdalam nilai-nilai positif bidang keagamaan. *Full day school* juga mengakomodir dasar yang kuat lewat aspek perkembangan intelektual(pemikiran), fisik, sosial bermasyarakat dan emosional. Begitu Juga dikatakan oleh Saifuddin bahwa *full day school* sekolah bisa berjalan dengan semestinya dan mengoptimalkan dalam memberikan pendidikan kepada siswa-siswi, terutama dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, waktu mendidik siswa lebih banyak sehingga tidak hanya teori, tetapi praktek mendapatkan proporsi waktu yang lebih sehingga pendidikan tidak hanya teori minded tetapi aplikasi ilmu (Aprianita, 2008).

Agar semua terakomodir, maka kurikulum program *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan siswa. Jadi, tujuan pelaksanaan *full day school* adalah memberikan dasar yang kuat terhadap siswa dan untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam segala aspek terutama dalam



keagamaannya. Dapat disimpulkan *full day school* adalah sekolah plus yaitu plus waktu belajar, plus fasilitas dan plus lainnya (Septiana, 2011).

### 2.3. Keunggulan Dan Kelemahan *full day school* (FDS)

Keunggulan *full day school* antara lain (Asmani, 2017) (a) Optimalisasi Pemanfaatan waktu, (b) Intensif Menggali dan mengembangkan bakat, (c) Menanamkan pentingnya proses, (d) Fokus dalam belajar, (e) Memaksimalkan potensi, (f) Mengembangkan kreatifitas, (g) Anak terkontrol dengan baik.

Sedangkan Kelemahan *full day school* (a) Minimnya Sosialisasi dan kebebasan. Kelemahan Terbesar Ada pada waktu sosialisasi anak dan kebebasan anak yang sangat minim. Sekolah dari pagi hingga petang, anak kembali ke rumah pada sekitar jam empatan. jelas keadaan siswa sangat sangat letih karena seharian berada disekolah. Keadaan seperti itu akan menyebabkan siswa kehilangan kehidupan sosialnya. Anak hasil lulusan *full day school* pasti akan butuh adaptasi sedikit lama dengan lingkungan sekitarnya akibat waktunya dihabiskan disekolah. (b) Sedikitnya kebebasan Masalah kebebasan anak, menurut taufiqurrochman (2009), dunia siswa tidak bisa lepas dari permainan. Anak juga memerlukan bersosialisasi dengan teman-teman sebayannya dikampung atau lingkungan rumah. Hampir setiap hari mereka harus tunduk pada aturan-aturan yang mengikat atas nama “pendidikan”. Padahal pendidikan bukan hanya di sekolah saja. Tak heran jika hari libur tiba di mata anak-anak tampak bahagia. (c) Rasa ingin menang sendiri (Egoisme) ini berkaitan dengan sosialisasi hasil dari lulusan fds. masih banyak anak yang merasa sombong. Mungkin karena dia merasa bisa dalam semua pelajaran sekolahnya. Maka dari itu siswa jadi tinggi hati ini rentan bisa terjadi pada siswa yang bersekolah di *full day school* ini. “katak dalam tempurung” adalah peribahasa yang sangat cocok disematkan pada anak yang bersekolah di *full day school*.

Selain itu sistem *full day school* juga tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan, seperti yang diungkapkan Hasan (2006) misalnya:

*Pertama, full day school* seringkali memberikan dampak rasa bosan terhadap siswa. Pembelajaran dengan sistem *full day school* membutuhkan kesiapan fisik, psikologis dan mental bagi siswa. Karena jadwal kegiatan pada *full day school* sangat padat dan peraturan yang konsisten, sehingga dalam batas tertentu akan menimbulkan rasa jenuh terhadap siswa. Namun bagi siswa yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, justru akan mendatangkan rasa nikmat tersendiri. Oleh sebab itu ketelitian dalam pembuatan jadwal kegiatan dan improvisasi pengelola dalam hal ini sangatlah dibutuhkan.

*Kedua, sistem full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola. Agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolanya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material, dan lainnya (Hasan, 2006)

#### **2.4. Pendidikan berkarakter**

*Full day school* sistem yang dilakukan untuk mengatur adanya proses belajar mengajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan cara yang menyenangkan hingga siswa tidak merasa takut ataupun bosan walau mereka belajar seharian. Dari itu bisa dicapai dengan memakai model dan metode untuk aktif kreatif dan efektif serta menyenangkan untuk membuat siswa bersifat seperti: mendengar (*listen*) dan berbicara (*speaking*), melihat (*seeing*) dan membaca (*reading*), Karena itu, guru harus bisa berperan sebagai fasilitator (pengarah yang baik), motivator (pemberi semangat), dan menciptakan suasana yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Guru aktif bisa dilakukan dengan memantau kegiatan belajar pembelajaran siswa, memberi umpan simulasi balik, mengajukan pertanyaan yang bersifat menantang siswa untuk menunjukkan tanganya, mempertanyakan gagasan ide siswa-siswi. Jika

bisa terlaksana dengan baik, maka siswa akan bisa menjadi aktif. Artinya, siswa dapat secara aktif membangun ide yang ada di pikirannya, bisa aktif bertanya, bekerja dengan pekerjaan yang ditanggungnya, terlibat secara langsung karena sosialisasinya, dan berpartisipasi dengan teman sekelasnya, menemukan dan memecahkan masalah, mengemukakan imajinasi dan mempertanyakan ide. Selain itu, guru harus kreatif, artinya guru dapat mengembangkan kegiatan yang menarik dan bermacam-macam, membuat model belajar, memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah, mengelola kelas dan sumber belajar untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Guru harus menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif, yaitu pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu tercapainya kompetensi siswa. Pembelajaran menyenangkan adalah proses kegiatan belajar mengajar yang menarik, menantang, meningkatkan motivasi siswa, mendapatkan pengalaman secara langsung, meningkatkan kemampuan berpikir cepat dan cerdas dan serta pemecahan masalah, serta tidak membuat ketakutan.

Moralitas merupakan faktor yang essential. Oleh karena itu, dapat dibayangkan betapa rusaknya generasi bangsa manakala moralitas atau karakter yang dimiliki generasi banyak saat ini menurun. Dengan demikian diperlukan upaya-upaya pembentukan karakter mulai sejak dini agar kelak anak dapat mengetahui mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk. Maka peran aktif dan kreatif guru sangat dituntut untuk menunjang pembentukan karakter peserta didik.

Depdiknas (2003) lima tujuan evaluasi pembelajaran, yaitu untuk melihat hasil dan kelangsungan kegiatan belajar mengajar, memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan guru serta mengembangkan program belajar mengajar, tahu kesulitan yang dihadapi siswa selama kegiatan belajar mengajar dan mencari jalan terbaik keluarnya, memposisikan siswa dalam *conditional* belajar mengajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Glanzer & Milson (2006) *education character* (pendidikan karakter) yang diterapkan bisa merupakan pendidikan yang komprehensif. *education character*(pendidikan karakter) dijabarkan dalam sebelas prinsip sebagai berikut: satu, menjual nilai-nilai etika sebagai dasar karakter yang baik; dua, mengartikan karakter secara komprehensif dengan memasukkan berpikir, merasa, dan perilaku, tiga menggunakan pendekatan yang proaktif, komprehensif, dan efektif untuk pengembangan character, empat menciptakan peduli dengan organisasi sekolah; lima memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan sikap moral, enam mengkombinasikan kurikulum akademik yang bermakna serta menantang untuk saling menghormati semua siswa, mengembangkan character mereka, dan membantu mereka untuk meraih apa yang diinginkan sehingga sukses, tujuh berusaha untuk mendorong meningkatkan motivasi diri siswa, delapan melibatkan staf sekolah(satpam, pak bon, pegawai TU, petugas UKS, dan yang lainnya) dalam pembelajaran dan komunitas moral yang bertanggung jawab dalam *education character* (pendidikan karakter) dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama dalam membimbing pendidikan siswa, sembilan memupuk rasa kepemimpinan moral bersama serta mendukung inisiatif pendidikan karakter dalam jangka panjang; sepuluh melibatkan keluarga serta masyarakat sebagai mitra sebagai upaya pembangunan karakter, sebelas mengevaluasi ciri sekolah, fungsi staf sekolah sebagai karakter, dan sejauhmana siswa mengeksplor karakter yang baik.

Oleh sebab itu, pembentukan karakter perlu diupayakan dan diimplementasikan pada jalur pendidikan formal ataupun nonformal. Berdasarkan grand design yang dikembangkan kemendiknas secara psikologi pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) (Gunawan, 2012). Dengan demikian pembentukan karakter dirasa sangat penting dalam rangka pembinaan generasi bangsa melalui lembaga pendidikan yang menggunakan beberapa upaya untuk menggunakannya.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengadakan program sekolah sehari penuh *full day school*. Program ini bertujuan membentuk akhlak dan karakter yang baik pada peserta didik dan mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **2.5. Karakteristik Perkembangan Peserta Didik Usia 7-12**

Usia 7 hingga 11 atau 12 tahun merupakan usia anak yang memasuki usia remaja awal. Mereka ini umumnya menjalani pendidikan pada jenjang sekolah dasar. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada usia ini lebih cepat tumbuh baik secara fisik maupun kognitif meskipun pertumbuhannya lebih lambat daripada anak usia dini (Danim, 2010).

Perkembangan fisik di masa ini dicirikan oleh variasi yang cukup besar dalam pola pertumbuhan. Variasi ini mungkin karena jenis kelamin, asal etnis, genetika, hormon, gizi, lingkungan. Kebanyakan di usia 8-10 ini perkembangan terutama fisik terlihat jelas dan biasanya telah mencapai kematangan yang mampu mengontrol tubuhnya sendiri (Danim, 2010). Anak usia sekolah ini juga memperlihatkan metamemory (kemampuan memahami sifat memori dan memprediksi seberapa baik seseorang akan mengingat sesuatu). Maka dari itu usia anak sekolah dasar ini baik untuk banyak menghafal.

Berbeda dengan Hamalik (2002) perkembangan emosi anak usia 6-8 tahun antara lain dari perkembangan otak dan saraf anak-anak dapat terlibat dalam tugas-tugas kognitif yang semakin sulit misalnya melakukan serangkaian tugas dalam urutan yang wajar. Contohnya merakit mainan mekanis, menyambungkan potongan-potongan, menghubungkan bagian-bagian. Kemudian dalam konsep diri mereka kebanyakan anak bisa mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, bisa mengontrol emosinya, sudah mampu mandiri berpisah dengan orang tua dan tengah berjalan belajar tentang benar dan salah. Untuk perkembangan

kecerdasannya anak usia sekolah dasar ini banyak meningkatnya perbendaharaan kata, mereka senang berbicara menjalin kognisi sosial yang bagus, menjaga persahabatan, dan yang lain.

## 2.6. Implementasi Kebijakan

Proses implementasi kebijakan merupakan proses sangat menentukan dan menegangkan. Proses ini menjadi penting karena akhir dari semua kebijakan yang sudah diambil selalu pada tahap implementasi ini. Sebab sebaik apapun rumusan kebijakan yang dibuat, jika tidak diimplementasikan, maka tidak akan dapat dirasakan manfaatnya. Sebaliknya sesederhana apapun rumusan kebijakan, jika sudah diimplementasikan, maka akan lebih bermanfaat, apapun hasilnya (Hasbullah, 2015).

Menurut Anderson yang dikutip Sudiyono menyatakan, bahwa implementasi kebijakan mencakup 4 aspek, yaitu: (1) siapa yang terlibat dalam implementasi kebijakan; (2) hakekat dari proses administratif; (3) kepatuhan terhadap kebijakan; (4) dampak implementasi kebijakan itu sendiri. Dalam penelitian ini hanya focus pada kepatuhan dan apa yang terjadi. kepatuhan itu sendiri menunjuk pada implementator apakah sudah sesuai dengan standar program atau aturan yang ditetapkan. Kemudian mempertanyakan bagaimana proses implementasi dilakukan serta hambatan dan keberhasilannya.

Penerapan *full day school* merupakan alternatif dari revolusi pendidikan terhadap masalah- masalah yang ada dan terjadi pada siswa. Sebagai solusi alternatif pelaksanaan *full day school* ditunjang dengan berbagai alasan yang patut dipertimbangkan dalam pendidikan siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Clark (2001) yaitu *“The growing number of all-day programs is the result of a number of factors, including the greater numbers of single-parent and dual- income families in the workforce who need all-day programming for their young children, as*

*well as the belief by some that all-day programs better prepare children for school”.*

(Dalam pertumbuhannya program sehari penuh diakibatkan oleh beberapa factor, di dalamnya banyak orang tua tunggal dan orang tua yang keduanya bekerja yang membutuhkan program sehari penuh untuk anak mereka, di samping ada sebagian yang percaya bahwa program sehari penuh merupakan program sekolah yang dapat mempersiapkan anak-anak lebih baik).

### **3. Metode Penelitian**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Ini dikarenakan beberapa sifat kualitatif dirasa cocok dengan tujuan penelitian. Metode deskriptif kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau obyek penelitian bisa dibidang seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Sugiyono, 2009). Penelitian ini berusaha memahami dan mendeskripsikan bagaimana analisis implemementasi kebijakan *full day school* di MI 1 Muhammadiyah Jombang.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Muhammadiyah 1 Jombang yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No.70 Desa Kepanjen, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61419. Alasan pengambilan Lokasi penelitian karena MIM 1 Jombang ini adalah salah satu sekolah yang ada di kota Jombang yang telah menerapkan kebijakan *full day school*. Menurut Mendikbud MIM 1 Jombang merupakan representasi dari penerapan *full day school*. Oleh karena itu peneliti ingin



MIM 1 Jombang menjadi model atau referensi bagi sekolah lain yang baru atau mulai menerapkan *full day school*.

### **3.3. Jenis dan sumber Data**

Data adalah keterangan atau informasi yang nyata dan dapat dipergunakan sebagai bahan kajian analisis dan kesimpulan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ada dua jenis yaitu primer dan sekunder. Arikunto (2012) Data primer adalah data asal yang diperoleh dari penginformasi secara langsung yang mengetahui secara rinci permasalahan dari sekolahnya yaitu dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru MIM 1 Jombang dan Bahkan wali murid. Dijelaskan Arikunto bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama dalam penelitian kualitatif. Data sekunder yaitu informasi yang diperoleh yang telah dikelola oleh pihak lain seperti segala macam dokumen yang ada di lembaga sekolah yang relevan dengan penelitian sesuai dengan kurikulum laporan kegiatan implementasi *full day school*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari informan. orang yang dimanfaatkan untuk supaya bisa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar dari penelitian itulah yang disebut informan (Maleong, 2012). Informan dalam tesis ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru di MIM 1 Jombang. Sesuai dengan pendekatan kualitatif yang dipergunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang bersifat alami yang berkaitan dengan implementasi *full day school* maka peneliti akan memposisikan informan sebagai teman atau subjek dan bukan semata-mata menjadi obyek penelitian.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (Satori &

Komariah, 2009). Maka dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui empat hal, yaitu 1) observasi; 2) Wawancara; 3) Dokumen.

Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu rekaman, pedoman wawancara, dan lainnya yang berhubungan dengan pengumpulan data yang diperlukan. Sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2009), bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri.

### **3.5. Teknik Analisis data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Sugiyono (2009) menyatakan aktifitas dalam teknik analisis data tesis ini dilakukan secara interaktif dan menyeluruh kemudian berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Sebagaimana aktifitas yang dilakukan dalam analisis data tesis adalah reduksi, menyajikan dan verifikasi.

Reduksi berarti menerangkan informasi yang berhubungan tentang analisis implementasi *full day school* di MIM 1 Jombang dengan fokus pada hal yang penting, mencari susunan dan membuang yang dianggap tidak penting. Mereduksi berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai. Penyajian data penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Yang terakhir dalam analisis ini berdasarkan miles dan Huberman adalah verifikasi dan simpulan yang diambil adalah merupakan hasil dari analisis implementasi kebijakan *full day school*.

### **3.6. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi yang untuk digunakan pemeriksaan sah atau tidaknya data dengan memanfaatkan sesuatu selain itu dan diperuntukan keperluan pengecekan atau pembanding dari data tersebut (Maleong,

2012).pemeriksaan sumber adalah teknik triangulasi yang sering digunakan. Selain itu pengecekan keabsahan data dalam tesis ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi subyek yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

#### **4. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

##### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Implementasi *Full Day School* di MIM 1 Jombang**

Sekolah MI Muhammadiyah 1 Jombang adalah salah satu yang mengimplementasikan *Full Day School*. Sekolah ini mulai mengimplementasikan full day school sejak tahun 2017. Implementasi *full day school* ini juga sebagai Gerakan Revolusi Mental Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Sebagaimana hasil wawancara terhadap informan

Mengacu pada permendikbud No.23 Tahun 2017 Tentang berlakunya lima hari sekolah itu yang pertama. Kemudian yang kedua menjawab kebutuhan walimurid terutama untuk pegawai yang jam mengajarnya kurang, maka dengan adanya *full day school* ini bisa dijadikan jam tambahannya. Untuk membantu orang tua yang terutama bekerja sampai sore. Dengan mengacu permendikbud itu tentang 5 hari sekolah, 5 hari full sekolah dengan pulang sekolah jam setengah empat sore (KS/27/8/2018)

Menjawab keluhan dan permintaan wali murid yang sebagian besar pekerja yang waktu kerja sampai sore sehingga tidak bisa menemani putra putri mereka belajar dan mengaji (WKKur/15/8/2018)

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi *full day school* adalah sebagai salah satu langkah mendidik siswa agar menjadi siswa yang berkarakter. Implementasi *full day school* mengharuskan siswa untuk berada di sekolah hampir seharian penuh dengan hanya lima hari sekolah, senin sampai jumat. Jam sekolah dimulai pukul 06.30 sampai dengan pukul 15.30(lihat lampiran). Selama implementasi *full day school*, terdapat proses pendidikan karakter dilakukan

sekolah melalui pendidikan karakter atau PPK berbasis kelas dan berbasis komunitas.

Pembiasaan tepat waktu makan, masuk dan sholat ketika jam *full day*, Pembiasaan berdoa untuk mengawali pekerjaan, Pembiasaan tepat waktu beribadah, Pembiasaan sapa, salam, salim kepada guru, Pembiasaan berdoa ketika mengawali pekerjaan, Pembiasaan menggunakan Bahasa yang sopan terutama kepada guru, Pembiasaan membuang sampah di tempatnya, Pembiasaan mencuci tangan sebelum makan (WK/16/8/2018)

Full day school yang diterapkan di MIM ini yakni kurikulum regular dipadukan dengan program *full day school* itu sendiri. Tentunya tidak lepas dari visi dan misi MIM (lihat lampiran). Penerapan pendidikan karakter anak lebih banyak porsinya karena anak-anak berada di sekolah ini kan sampai jam setengah empat(KS/27/8/2018)

Sebelum mengimplementasikan *full day school*, kepala sekolah, guru-guru dan karyawan mengadakan analisis program terlebih dahulu dengan menyesuaikan program PPK yang akan diterapkan oleh pemerintah, setelah itu mengadakan sosialisasi kepada wali murid dengan mengundang ke sekolah. Sosialisasi dilakukan secara berkala sampai daftar kehadiran orang tua siswa mencapai 90%. Sosialisasi diselenggarakan untuk menginformasikan pada para orang tua bahwa akan dilaksanakan program *full day*. Setelah melakukan sosialisasi baru kemudian melaksanakan programnya.

Karena ini bersifat untuk membentuk kemandirian, atau ditanamkan karakter siswa dalam menghafal maka itu perlu persiapan, dievaluasi dulu kalau di MIM ini namanya EDM (Evaluasi diri madrasah) jika masih tidak ada perubahan maka diganti program baru(KS/27/8/2018)

Pelaksanaan *Full day school* yang diterapkan oleh MIM 1 Jombang belum memberikan dampak yang signifikan terhadap siswa tetapi sudah mulai ada perubahan, terutama perilaku siswa sehari-hari. Adapun tujuan dilaksanakannya *full day school* yang diterapkan adalah agar supaya siswanya lebih berkarakter atau berakhlakul karimah sesuai dengan misi MIM 1 Jombang itu sendiri(Lihat lampiran)(KS/27/8/2018)

Ada yang berbeda *full day school* yang di implementasikan di MIM 1 Jombang ini dengan sekolah lainnya diantaranya adalah tidak menganggunya kegiatan ekstrakurikuler selain *full day* sebagai kegiatan intrakurikuler sekolah. Maksudnya adalah jika siswa *full day school* ada yang mengikuti bimbingan belajar lainnya atau mengikuti club-club atau kegiatan-kegiatan ekstra, maka itu sudah terjadwal. Maksudnya ada jadwal untuk ekstra sendiri (lihat lampiran). Sehingga inti dari *full day school* yang diterapkan di sekolah ini adalah siswa berkegiatan positif baik itu berada di sekolah maupun di luar sekolah selama sehari penuh.

Selain itu berbedanya *full day school* di MIM 1 ini adalah tidak memaksakan siswanya untuk mengikuti *full day*. Karena sudah menjadi kebijakan Bapak Kepala sekolah bahwa ada perjanjian di awal untuk masuk mengikuti *full day* atau tidak. (lihat lampiran)

Sebenarnya tidak ada dampak secara signifikan. Karena dari awal program *full day school* ini adalah pilihan. Maksudnya adalah kita kasih kontrak di awal, jika ingin ikut *full day school* maka ada tambahan biaya baik SPP / Infaq, Uang makan. Jadi ditekankan bagi yang mau saja, kemudian dikasih formulir untuk mengisi ikut *full day school* atau tidak. Tidak ada dampaknya (KS/27/8/2018)

#### **4.1.2. Permasalahan Yang Muncul Dalam Melaksanakan *Full day School* di MIM 1 Jombang Kota Jombang**

Pelaksanaan kebijakan *full day school* di MIM 1 Jombang masih dijumpai berbagai permasalahan yang menjadi kendala dalam implementasi *full day school* ini. Permasalahan tersebut datang dari siswanya sendiri yang kadang mengaku bosan atau kecapekan, kemudian ada pada gurunya sendiri yakni kurang disiplinnya waktu dalam mengajar. kemudian ditambah lagi dari para walimurid atau orang tua yang mengaku khawatir anaknya tidak bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dan selain itu juga permasalahan yang muncul adalah para orang tua yang sering terlambat menjemput anaknya ketika pulang sekolah, sehingga beberapa guru diharuskan ada disekolah lebih lama lagi.

Ada sedikit permasalahan yang dirasakan oleh guru-guru adalah ketika waktu pulang sekolah anak-anak yang seharusnya sudah pulang tapi tidak dijemput-jemput oleh orang tuannya. Sehingga mengharuskan beberapa guru untuk menjaga siswa sampai ada yang menjemput (GR/2/8/2018)

Dari salah satu orang tua wali murid juga mengaku masih kurang puas dengan sifat anaknya. Tetapi sebagian juga sudah sangat bangga terhadap anaknya.

Kalau berperilaku sama orang tua jujur dan sopan sudah, tapi kalau memberi orang tua masih kurang, kalau sesama teman sudah baik (OT1/14/8/2018)

kejujuran dalam diri anak saya belum bisa saya acungi jempol. Karena kadang kala masih suka menyembunyikan hal yang saya anggap penting tapi anak takut untuk berkata jujur (OT2/14/8/2018)

Sedangkan permasalahan yang muncul dari internal sekolah adalah kurangnya sarana prasarana dalam melaksanakan kegiatan *full day school* seperti perpustakaan yang kurang memadai, kurang banyak bukunya. Kemudian lapangan olahraga, sesuai dengan hasil observasi, lapangan olahraganya didepan kelas, jadi mengganggu proses belajar siswa yang ada dikelas lain. Sarana yang lainnya adalah tempat shalat dan wudhunya. (OB/ 02/06/2018) Karena tempat sholat biasanya bergantian dengan SMPM 1 Jombang dan tempatnya juga kecil jadi kurang nyaman melaksanakan sholatnya.

Prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instansi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Permendikbud, 2014).

Kepala sekolah juga menambahkan;

Faktor penghambat yang dirasakan selama ini adalah bukan dari program full day school tetapi ada pada pelaksanaannya. Kadangkala ada saja para guru yang tidak disiplin waktu sehingga mengakibatkan masuk ke kelas jadi durasinya mundur. Belum lagi kalau anak-anak merasa bosan maka guru harus langsung menggantinya dengan permainan yang menyenangkan. Ada lagi ditambah kekhawatiran para orang tua kalau sudah terlanjur mengikuti bimbingan belajar diluar jam sekolah intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler maka harus menyesuaikan jadwalnya lagi. Ada juga yang dari sekolah, ruang lab computer, perpustakaan dan ruang musholla yang kurang memadai(KS/27/8/2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cynthia dan Megan (2008) *The wall speak: the interplay of quality facilities, school climate, and student achievement* (Peranan kualitas dari sarana prasarana, suasana sekolah dan prestasi sekolah), penelitian tersebut menunjukkan bahwa (a) adanya hubungan yang signifikan antara sarana sekolah dengan prestasi peserta didik, (b) suasana sekolah memainkan peranan penting sebagai penghubung antara sarana sekolah dengan prestasi peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Setiap pelaksanaan sholat dhuhur dan ashar dilakukan di musholla SMP Muhammadiyah ada disebelah MIM 1 Jombang yang sudah bekerja sama sebelumnya.

#### **4.1.3. Solusi Yang Dilakukan untuk Menyelesaikan permasalahan dalam implementasi *Full day School* Di MI Muhammadiyah 1 Jombang**

Pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam implementasi *full day school* , antara lain mengadakan sosialisasi terhadap orang tua wali siswa untuk memberikan pengertian mengenai *full day school* yang diterapkan di MIM 1 Jombang, memberikan kelonggaran terhadap siswa yang mempunyai jadwal bimbingan belajar, ngaji TPQ / BTQ diluar jam sekolah tentunya.



Kami terus melakukan sosialisasi kepada orang tua wali murid dan memberikan pengertian terhadap mereka. Mengenai sarana shalat, memang pihak MIM dan SMPM bekerja sama untuk jadi satu mushollanya karena keterbatasan tempat, dan membagi waktunya (GR2/02/08/18)

Upaya untuk mengatasi hambatan dalam implementasi kebijakan *full day school*.

mengatasi atau kembali lagi ke SPO bahwa harus ditanamkan disiplinnya. Saya selalu mengingatkan kepada guru-guru *full day* bahwa disiplin harus ditanamkan pada diri masing-masing. Kemudian yang kedua tentunya menambah fasilitas permainan (*fun and games*) untuk mengatasi factor kecapekan atau kebosanan tadi (KS/27/08/2018)

Pesan orang tua kepada pihak sekolah;

mohon bantuan bapak/ibu guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan Ananda dalam kemampuan kognitif, sosial serta spiritualnya, agar Ananda rera semakin baik lagi (OT3/14/8/2018)

mohon bantuannya ibu/bapak guru untuk meningkatkan terus perilaku putri kami (OT4/14/8/2018)

Kepala sekolah beserta guru selalu melakukan evaluasi mingguan dan bulanan untuk terus memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan *full day school* di MIM 1 jombang.

#### **4.2. Pembahasan**

Permasalahan yang ada terkait implementasi *full day school* di MIM 1 jombang yang dikaji dalam penelitian ini adalah menyangkut aspek kebijakan sekolah, implementasi, kendala atau permasalahan dan solusi dalam menghadapi kendala selama implementasi kebijakan berlangsung. Hasil kajian secara umum sebagai berikut.

*Pertama*, kebijakan penyelenggara *full day school* di MIM 1 Jombang merupakan keputusan organisasi dalam artian kebijakan ini dibuat atas dasar

permendibud no.23 tahun 2017 berlandaskan Nawacita Presiden Republik Indonesia dan penerapan PPK. Dengan demikian *full day school* ini sifatnya mengikat bagi semua anggota organisasi yang ada disekolah beserta guru-guru yang ada disekolah. Jika implementasinya kebijakan gagal maka yang disalahkan biasanya pihak manajemen yang dianggap kurang memiliki komitmen sehingga perlu dilakukan upaya yang lebih baik untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan pelaksana (Akib&Tarigan,2014)

*Full day school* merupakan istilah dari proses pembelajaran yang dilakukan secara penuh, aktifitas anak lebih banyak dilakukan disekolah daripada dirumah(Oktamiati 2013, Hasan 2004). Mufiddati (2013) menyatakan bahwa pembelajaran *full day school* seharusnya mengikuti konsep dasar *integrated-activity* dan *integrated curriculum* . Dari *full day school* semua program dan kegiatan siswa disekolah baik belajar, bermain, dan beribadah dikemas dalam system pendidikan. Oleh karena itu hal inilah *full day school* berbeda dengan sekolah pada umumnya.

Adapun tujuan dari pelaksanaan *full day school* yang diimplementasikan di MIM 1 jombang adalah agar siswa mempunyai nilai-nilai karakter yang ditetapkan oleh pemerintah dengan disintegrasikan dengan kegiatan-kegiatan di sekolah. Selain itu Aprianita (2008) mengatakan *Full day school* selain bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dan yang paling utama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya untuk membentuk akidah dan akhlaq siswa serta menanamkan nilai-nilai positif terutama karakter siswa itu sendiri.

Target khusus tentunya ada. Semua siswa mampu menguasai intrakurikuler dan ekstra kurikuler. Penguasaan bacaan untuk juz'amma. Jadi tidak hanya menghafal dengan baik, tapi juga memahami bacaan tersebut. Biasanya atau kadangkala siswa hafal semua surat-surat pendek tetapi disuruh membaca mereka tidak bisa. Untuk itu target khusus kita untuk bisa membaca dengan baik dan benar. (KS27/08/2018)

karena ini bersifat untuk membentuk kemandirian, atau ditanamkan karakter siswa dalam menghafal, maka itu perlu persiapan, dievaluasi dulu, setelah evaluasi (IDM) Evaluasi diri Madrasah namanya, jika masih tidak ada perubahan maka diganti program baru. disini kita

biasakan anak-anak untuk cuci piring sendiri. Biasanya dirumah habis makan, tempat makan langsung ditinggal saja, ini tidak, kita bentuk kemandiriannya supaya bisa cuci piring sendiri. Dan itu anak-anak sangat senang sekali (KS27/08/2018)

Senada dengan penelitian Hidayat (2013) yang menyatakan bahwa pelaksanaan program *full day school* terbukti dapat menanamkan pendidikan karakter siswa melalui kebiasaan dari kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Selain itu Danil (2018) mengungkapkan bahwa tujuan pelaksanaan pendidikan *full day school* adalah untuk menguatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.

*Kedua*, Implementasi kebijakan memerlukan berbagai kelengkapan dalam bentuk peraturan dan kegiatan yang telah disusun oleh sekolah, sumber daya manusia yang cukup, sarana dan prasarana yang memadai, komitmen dari setiap unsur yang ada di sekolah serta standar prosedur yang baik. Berbagai kelengkapan tersebut sangat dibutuhkan agar pelaksanaan *full day school* dapat berlangsung sesuai dengan harapan dan bisa mencapai tujuan yang telah direncanakan. Agustino (2016) menyatakan bahwa keberhasilan suatu implementasi kebijakan dapat dilihat dari proses dan pencapaian tujuan hasil akhir yang ingin diraihinya. Dan tujuan tersebut bisa dicapai dengan komitmen semua implementator serta adanya fasilitas yang menunjang terhadap keberhasilan kebijakan tersebut.

Adapun tahapan implementasi *full day school* di MIM 1 Jombang adalah sebagai berikut: 1. Pembuatan program kegiatan dengan mengacu pada kebijakan penguatan pendidikan karakter, 2. Mengajukan permohonan izin pelaksanaan pada dinas pendidikan kota Jombang, 3. Sosialisasi kepada orang tua atau wali siswa, 4. Penerapan *full day school* dan 5. Evaluasi. Pada tahapan ini seperti model kebijakan yang diungkapkan oleh Dye (1981), yang menganggap bahwa pelaksanaan kebijakan proses yang dinamis, karena setiap pihak terlibat dapat mengusulkan perubahan dalam berbagai tahap pelaksanaan. Hal itu dilakukan ketika kebijakan public dianggap kurang memenuhi harapan *stakeholders*. ini berarti bahwa tahap implementasi kebijakan public akan dianalisis dan dievaluasi oleh setiap pihak sehingga potensi, kekuatan dan kelemahan setiap fase pelaksanaanya diketahui dan segera diperbaiki untuk mencapai tujuan.

*Ketiga*, pelaksanaan kebijakan *full day school* di MIM 1 Jombang masih dijumpai berbagai permasalahan yang menjadi kendala dalam implementasi *full day school* ini. Permasalahan tersebut terdiri dari internal sekolah maupun eksternal sekolah. Dari eksternal sekolah antara lain kekhawatiran orang tua pada anaknya jika tidak dapat mengerjakan PR langsung disekolah. Sedangkan internal sekolah adalah sarana prasarana yang belum memadai. Kemudian mahal nya tambahan biaya untuk mengikuti program *full day school*. Permasalahan lain yang terjadi adalah ketidakdisiplinan para guru. Salah satu faktor yang mengakibatkan suatu implementasi berjalan dengan baik atau tidak adalah kepedulian anggota masyarakat terhadap kebijakan, dan harus saling berkaitan satu sama lainnya. Dukungan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi serta sosialisasi kebijakan tersebut kepada masyarakat (Agustino, 2016).

*Keempat*, pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam implementasi *full day school*, antara lain mengadakan sosialisasi terhadap orang tua walimurid untuk memberikan pengertian mengenai *full day school* yang diterapkan di MIM 1 Jombang, memberikan kelonggaran jika ada kegiatan les diluar jam sekolah, dan mendapat ijin dari guru walikelas atau bisa pulang lebih dulu.

Mengenai sarana shalat, pihak sekolah telah bekerja sama dengan SMP Muhammadiyah untuk memakai musholanya secara bersama. Kepala sekolah beserta guru-guru melakukan evaluasi mingguan dan bulanan untuk terus memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan *full day school* di MIM 1 Jombang. Hal ini sama dengan hasil penelitian Thaib (2014) bahwa salah satu cara memecahkan masalah dalam implementasi *full day school* ini adalah dengan mengadakan rapat setiap minggu atau dua minggu sekali, sebagai wujud control terhadap proses pembelajaran.

## **5. Simpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) implementasi kebijakan *full day school* telah dilakukan selama satu tahun terhitung dari Agustus 2017, kebijakan tersebut dilandaskan oleh Nawacita Presiden Republik Indonesia dan

kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter yang dibuat oleh kementerian Pendidikan Republik Indonesia. Tujuan *full day school* yang diterapkan di MIM 1 Jombang adalah supaya siswa-siswanya mempunyai karakter yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. Tahapan implementasi *full day school* di MIM 1 Jombang adalah 1. Pembuatan program kegiatan dengan mengacu pada kebijakan penguatan Pendidikan karakter 2. Sosialisasi terhadap walimurid 3. Penerapan *full day school* 4. Evaluasi.

(2) Permasalahan yang muncul selama implementasi *full day school* ada dari internal dan eksternal. Internal sekolah meliputi sarana prasarana, jumlah infaq atau spp bulanan, siswa-siswa-siswa yang membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan kegiatan yang baik. Kemudian orang tua yang khawatir anaknya tidak bisa mengikuti kegiatan diluar jam sekolah.

(3) Solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan permasalahan yang ada adalah dengan selalu mensosialisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam kebijakan *full day school*, memberikan keringanan dengan menyicil biaya pendidikan tersebut, melakukan evaluasi mingguan dan mengadakan kerja sama dengan lembaga yang bisa mendukung kegiatan-kegiatan *full day school* yang ada di sekolah.

## **6. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di MI Muhammadiyah 1 Jombang yang penulis menganalisis ditemukan adanya indikasi kelemahan. Oleh karena itu perlu diberikan saran, yang diharapkan akan memberi kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas implementasi pendidikan karakter pada *full day school*.

Bagi guru sebagai tolak ukur keberhasilan belajar siswa- siswi maka perlu meningkatkan berbagai macam kompetensi melalui kegiatan pengembangan diri dengan mengoptimalkan kegiatan musyawarah para guru baik tingkat sekolah maupun kota. Guru dikatakan sebagai Tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta bertanggung jawab,

menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan yang sesuai di dalam Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 39(2).

Bagi sekolah dalam mewujudkan *full day school* untuk membentuk karakter yang lebih optimal sekolah perlu meningkatkan pengadaan sarana prasarana secara berkala dalam mendukung pembelajaran kedisiplinan siswa-siswi sebagaimana yang telah diamanatkan permendiknas nomor 103 tahun 2014 bahwa proses pembelajaran memerlukan daya dukung berupa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar.

Bagi Peneliti lain hendaknya berkenan untuk melanjutkan penelitian ini lebih mendalam lagi dalam hal *full day school* yang berkaitan dengan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter)

## 7. Rujukan

- Agustino, L. (2016). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Akib, H., & Tarigan, A. (2014) Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya. *Kebijakan Publik*, 5(2)
- Arikunto, (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Asmani Jamal, M., (2017). *Full Day School Konsep, Manajemen, & Quality Control*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Aziz, Zulfahmi Anwar, K. (2016). *Kurikulum Terpadu: Model Naan Karakter Pada Sekolah Islam Fullday* No Title. *Indonesian Journal of Educational Research*. <https://doi.org/http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>
- Baharuddin, (2009). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Clark, P. 2004.” Recent Research on All-Day Kindergarten”. *ERIC Digest*. Vol.01

No. 3 (p. 1).

- Cynthia, U. and Megan, 2008.” *The Walls Speak: The Interplay of Quality Facilities, School Climate, and Student Achievement*”. USA. (online) <http://www.emeraldinsight.com/0957-8234.htm>. diakses tanggal 2 Januari 2017
- Dakir, H. (2004) *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Rineka cipta
- Danim, Sudarwan (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.
- Echlos, Jhon. 1996, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, Cet. XXIII.
- Gazali, M. (2013). *Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa. Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 6*
- Glanzer, P. L. & Milson, A. J. 2006. *Legislating Thegood: A Survey And Evaluation Of Character Education Laws In The United States*. Educational Policy
- Gunawan, Heri (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implikasinnya*. Bandung: Alfabeta
- H.M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 9
- Hasan, N. (2006). Fullday School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing). *Jurnal Tadris Stain Pamekasan*.
- John Creswell, (2015). *Riset Pendidikan Perencanaan Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mahardhani, A. J. (2015). *Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah*. Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran.
- Maleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy J, (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mufidat, K. (2013). *Full Day School dan Terpadu*.



- Oktamiati, H., & Putri Y. S. E. (2013). Tingkat Stres Akademik Anak Usia Sekolah terhadap Sistem Full Day School Di Sekolah Kab. Bogor. *Pendidikan Dan Pengajaran*, 2 (3).
- Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah*
- Permendikbud No. 81.A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Permendiknas No. 103 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Rois, H. S. dan S. (2017). *Pembentukan Karakter Melalui Kesantunan Berbahasa Guru di SD Immersion Ponorogo*. In *Prosiding Seminar Nasional PPKn III*. Retrieved from <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-summaryanto-mkes/9-pembentukan-karakter-melalui-olahraga.pdf>
- Romli Moch, (2004). *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Full day school*, (Disertasi UM Malang,)
- Satori, & Komariah. (2009) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Schudin, (2005). *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full day school Terhadap Akhlak Siswa*. Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Gunung Djati.
- Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No.20 Th.2003
- Sismanto, *Menakar Kapitalis Full day school*, (Online), (<http://mkpd.wordpress.com>, Diakses 12 Desember 2017).
- Soapatty, L. (2014). Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Smp Jati Agung Sidoarjo. *E-Journal UNESA*.
- Sugiyono. (2009) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Sujarweni. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Sukartiningsih Wahyu Dkk,2008. *Model-model pembelajaran inovatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

- Sukur Basuki, *Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah*, <https://smkn1lmj.sch.id/> diakses 22 Desember 2017
- Susilo, M. J. (2017). *Strategi Membangun Sekolah Yang Berkemandirian*. In *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Second Progressive and Fun Education Seminar)* (pp. 569–576).
- Suyanto, S. (2010). *Pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional Melalui Organisasi Belajar : Konsep dan Implementasi*. *Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 241–249. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.323>
- Syafruddin. (2008) .*Efektifitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Thaib, A. (2014). *Strategi Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A Di Mts Al-Bukhari Sreseh Sampang*. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ulfah, M. (2014). *Pengembangan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (Paikem) Di Sekolah Taman Kanak-Kanak Fullday*. *Pawiyatan*, 20(2), 59–74. Retrieved from <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/pawiyatan/article/view/40>
- Yusuf Syamsu. (2011). *Perkembangan Peserta Didik. Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada